

Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Kodim 1401 Majene

Darmin Dina¹, Sri Ariaty Arta²

Email: suharmi.d4bidanpendidik26@gmail.com, akbarnurhidayanti@gmail.com

^{1,2} Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

Abstrak

Pendahuluan: Kanker serviks masih menjadi salah satu tantangan besar dalam kesehatan perempuan di Indonesia. Penyakit ini menempati posisi yang tinggi sebagai penyebab kematian pada wanita, terutama karena rendahnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini serta minimnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan rutin. Padahal, kanker serviks merupakan jenis kanker yang sebenarnya dapat dicegah dan ditemukan lebih awal melalui metode skrining yang mudah, murah, dan efektif. Metode: Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap ibu-ibu terhadap deteksi dini kanker serviks. Beberapa peserta mampu menjawab pertanyaan terkait pemeriksaan IVA dan menyatakan minat untuk melakukan pemeriksaan, yang menandakan adanya peningkatan motivasi setelah mengikuti penyuluhan. Hasil: Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap ibu-ibu terhadap deteksi dini kanker serviks. Beberapa peserta mampu menjawab pertanyaan terkait pemeriksaan IVA dan menyatakan minat untuk melakukan pemeriksaan, yang menandakan adanya peningkatan motivasi setelah mengikuti penyuluhan. Kesimpulan: Pelatihan mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara berkala sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Setelah kegiatan ini, diharapkan para ibu tetap melakukan pemeriksaan rutin dengan dukungan aktif dari para kader dan tenaga kesehatan

Kata Kunci: Stunting; Gizi Seimbang; Ibu Hamil; Balita; Edukasi

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama terkait kesehatan ibu dan anak. Salah satu masalah gizi krusial yang menjadi perhatian adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan.

Pencegahan stunting berfokus pada pemenuhan gizi seimbang selama **1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)**, yang didefinisikan sebagai periode dari konsepsi hingga anak berusia dua tahun (**Kemenkes, 2020**). Pedoman Gizi Seimbang (**Kemenkes, 2014**) menekankan pentingnya konsumsi aneka ragam makanan sesuai porsi 'Isi Piringku' untuk menjamin asupan nutrisi yang adekuat, terutama bagi ibu hamil dan balita (**Kemenkes, 2021**).

Puskesmas Pembantu (Pustu) sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang paling dekat dengan masyarakat, memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif, termasuk dalam pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan prinsip **kolaborasi aktif** antara tim pengabdian (Bidan), institusi pelayanan kesehatan setempat, dan masyarakat sebagai sasaran utama. Rincian peran spesifik dari setiap mitra adalah sebagai berikut:

1. **Puskesmas Pembantu (Pustu) Kenje:** Berperan sebagai **fasilitator dan pusat intervensi**. Pustu menyediakan lokasi kegiatan, memfasilitasi penggunaan alat-alat skrining (seperti alat ukur antropometri dan pita LiLA), dan memastikan dukungan penuh dari Bidan Desa dan staf kesehatan yang bertugas. Pustu juga menjadi **pusat rujukan** awal bagi kasus stunting dan KEK yang ditemukan selama skrining.
2. **Kader Kesehatan Posyandu:** Berperan sebagai **mobilisator dan perpanjangan tangan Pustu**. Kader bertanggung jawab penuh dalam **mengidentifikasi dan memobilisasi** sasaran (ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita) untuk hadir di acara edukasi. Selama kegiatan, Kader membantu Bidan dalam pelaksanaan skrining (penimbangan, pengukuran), dan yang paling krusial, Kader bertindak sebagai **pemantau dan pendamping pasca-kegiatan** di tingkat komunitas, memastikan kepatuhan keluarga terhadap saran gizi yang diberikan.
3. **Keluarga (Ibu dan Ayah/Pengasuh):** Berperan sebagai **executor dan agen perubahan perilaku**. Keluarga merupakan mitra utama yang wajib berpartisipasi aktif dalam sesi edukasi dan demonstrasi (terutama demo MPASI). Peran spesifik keluarga adalah **mengaplikasikan langsung** pengetahuan yang didapatkan (misalnya, membuat resep MPASI yang sehat, atau memastikan asupan gizi seimbang harian ibu hamil) serta **membawa balita secara rutin** untuk pemantauan tumbuh kembang di Pustu atau Posyandu. Keterlibatan ayah diupayakan untuk menekankan dukungan gizi dan pengasuhan bersama.

Berdasarkan data rekam medik dan pengamatan di wilayah kerja Pustu Kenje, Desa Kenje, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang gizi seimbang. Selain itu, masih banyak balita yang belum terpantau tumbuh kembangnya secara optimal, akses informasi kesehatan yang mudah dipahami masih terbatas, dan partisipasi ayah dalam mendukung kesehatan ibu dan anak masih kurang.

Kondisi ini menunjukkan urgensi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan balita, tentang pentingnya gizi seimbang, sanitasi lingkungan, serta stimulasi tumbuh kembang anak sejak dini. Peran bidan sebagai garda terdepan di Pustu sangat vital dalam mengedukasi

dan mendampingi keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat mandiri ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan partisipasi aktif keluarga dalam upaya pencegahan stunting, sejalan dengan tema "*Bidan Sahabat Keluarga: Wujudkan Generasi Sehat Bebas Stunting dari Pustu*".

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi interaktif untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif. Prinsip dasar edukasi kesehatan bertujuan untuk mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatan mereka sendiri (**WHO, 1954 dalam Notoatmodjo**), di mana pelaksanaannya harus fokus pada proses perubahan dari aspek pengetahuan, sikap, dan kemampuan praktik (**Permenkes No. 44 Tahun 2018**).

METODE

Pada tahap persiapan kegiatan, proses dimulai dengan pengurusan izin pelaksanaan ke Kodim 1401 Majene. Ketua tim kemudian melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Lembang serta bidan penanggung jawab layanan IVA untuk membahas rencana pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Selain itu, komunikasi juga dilakukan dengan ketua Persit Kartika Chandra Kirana untuk memastikan kehadiran para ibu dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui metode ceramah dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan berjudul "Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)". Tujuan penyampaian materi ini adalah memperkenalkan penyebab kanker serviks, gejalanya, dampak yang dapat ditimbulkan, serta cara pengobatan dan pencegahannya, termasuk pemahaman mengenai pemeriksaan IVA. Melalui metode ceramah dan diskusi, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti maupun masalah kesehatan reproduksi yang mereka alami dan berhubungan dengan gejala kanker serviks.

Berdasarkan analisis masalah dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ketua tim, teridentifikasi bahwa pemahaman ibu-ibu Persit mengenai deteksi dini kanker serviks masih rendah. Selain kurangnya pengetahuan, ditemukan pula sikap negatif serta minimnya tindakan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah penyelenggaraan program pengabdian masyarakat melalui pemberian edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Program pengabdian masyarakat ini memperoleh dukungan pendanaan dari STIKES Bina Bangsa Majene, dan melibatkan dua orang dosen serta tiga mahasiswa dari Program Studi D III Kebidanan. Seluruh mahasiswa yang terlibat memiliki kompetensi serta pengalaman dalam bidang kesehatan reproduksi perempuan, sehingga mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan profesional.

Rangkaian kegiatan dalam program ini meliputi acara pembukaan, pretest, penyampaian materi mengenai kanker serviks, penyampaian materi tentang metode IVA sebagai deteksi dini, post-test, serta pelaksanaan pemeriksaan IVA. Materi utama disampaikan oleh Dr. Darmin Dina, SST., M.Kes dengan topik “Mengetahui Lebih Dekat Kanker Serviks,” yang mencakup penjelasan mengenai definisi kanker serviks, faktor penyebab, stadium penyakit, gejala, pilihan pengobatan, efek samping terapi, dan langkah-langkah pencegahan kanker serviks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang pertemuan Kodim 1401 Majene dan dihadiri oleh Ketua Persit Kartika Chandra Kirana Cabang 36 serta sekitar 50 ibu anggota Persit. Sebelum kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu maka diadakan pre tes. Adapun hasilnya :

Tabel 1. Pengetahuan ibu Tentang IVA

Pengetahuan TTG IVA	n	P
Tidak Tau	45	90
Tau	5	10
Total	50	100

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks

Pengetahuan TTG C.A Serviks	n	P
Tidak Tau	40	80
Tau	10	20
Total	50	100

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Kanker Serviks

Pengetahuan TTG Penyebab	n	P
Tidak Tau	42	84
Tau	8	16
Total	50	100

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Kanker Serviks

Pengetahuan Bahaya C.A Serviks	n	P
Tidak Tau	46	92
Tau	4	8
Total	50	100

Tabel 5. Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Kanker Serviks

Pengetahuan TTG Pencegahan	n	P
Tidak Tau	44	88
Tau	6	12
Total	50	100

Setelah sesi penyuluhan dan diskusi selesai, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan para peserta yang sebelumnya belum memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Penyampaian materi pertama maupun kedua berlangsung lancar, dan selama sesi diskusi beberapa peserta menunjukkan ketertarikan dengan mengajukan pertanyaan terkait topik yang telah diberikan. Kondisi ini mencerminkan tingginya antusiasme ibu-ibu dalam memperdalam pemahaman mereka mengenai kanker serviks dan metode pemeriksaan IVA. Setelah sesi tanya jawab berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap peserta setelah mendapatkan penyuluhan.

Tabel 6. Pengetahuan ibu Tentang IVA

Pengetahuan TTG IVA	n	P
Tidak Tau	5	10
Tau	45	90
Total	50	100

Tabel 7. Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks

Pengetahuan TTG C.A Serviks	n	P
Tidak Tau	10	20
Tau	40	80
Total	50	100

Tabel 8. Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Kanker Serviks

Pengetahuan TTG Penyebab	n	P
Tidak Tau	8	16
Tau	42	84
Total	50	100

Tabel 9. Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Kanker Serviks

Pengetahuan Bahaya C.A Serviks	n	P
Tidak Tau	4	8
Tau	46	92
Total	50	100

Tabel 10. Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Kanker Serviks

Pengetahuan TTG Pencegahan	n	P
Tidak Tau	46	12
Tau	4	88
Total	50	100

PEMBAHASAN

Pelatihan yang memanfaatkan pendidikan kesehatan sebagai bagian dari promosi kesehatan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada ibu, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam memelihara serta meningkatkan kesehatannya (Maulana, 2015). Setelah diberikan penyuluhan mengenai kanker serviks dan metode IVA, terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu Persit Kodim 1401 Majene. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan perempuan tentang kanker serviks dan mendorong perilaku deteksi dini (Ismarwati, Sutaryo, & Widyatama, 2011). Penelitian lain dari Nigeria juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman perempuan terkait pentingnya skrining dini kanker serviks (Chizoma M. Ndikom & Ofi, 2017).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, promosi kesehatan dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan mengenai kanker serviks dan metode IVA. Pada sesi edukasi kanker serviks, dijelaskan mengenai definisi, penyebab, tahapan penyakit, gejala, pengobatan, serta langkah pencegahan. Sedangkan pada materi IVA dijelaskan mengenai pengertian IVA, tujuan pemeriksaan, prosedur pemeriksaan organ reproduksi internal dan eksternal, serta gambaran temuan abnormal. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, keyakinan, dan budaya. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah seseorang menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuannya. Demikian pula, semakin banyak pengalaman seseorang, semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012). Mayoritas peserta memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga cukup mampu menerima materi dengan baik dan meningkatkan pemahaman tentang kanker serviks serta cara pencegahannya. Peningkatan pengetahuan ini juga didukung oleh pengalaman peserta yang sebagian besar berusia di atas 30 tahun, sehingga sebelumnya telah memperoleh informasi terkait kanker serviks dari berbagai sumber, baik secara langsung maupun melalui media.

Setelah menerima pendidikan kesehatan, terlihat adanya peningkatan sikap ibu-ibu Persit terhadap pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Penelitian lain juga membuktikan bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap sikap perempuan dalam melakukan IVA test di Puskesmas Anre Api (Fridayanti & Laksono, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan berbanding lurus dengan pembentukan sikap positif. Pemahaman mengenai bahaya kanker serviks juga dapat mendorong ibu untuk lebih termotivasi melakukan deteksi dini. Namun demikian, berdasarkan hasil kuesioner masih ditemukan beberapa ibu yang menunjukkan sikap negatif, karena perubahan sikap tidak dapat terjadi dalam waktu singkat. Kekhawatiran terhadap prosedur pemeriksaan organ reproduksi serta kecemasan terhadap hasil pemeriksaan sering kali menjadi alasan ibu enggan melakukan skrining meskipun sudah memahami manfaatnya. Sikap sendiri merupakan hasil interaksi komponen kognitif, afektif, dan kecenderungan bertindak, yang saling terkait satu sama lain (Azwar, 2013). Rasa takut dan cemas terhadap

prosedur IVA dapat memengaruhi terbentuknya sikap negatif pada sebagian peserta. Meskipun demikian, sebagian lainnya mulai menunjukkan perubahan dari sikap negatif ke positif setelah memperoleh edukasi.

Pada aspek perilaku, motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini juga meningkat setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Informasi mengenai bahaya kanker serviks serta urgensi deteksi dini berperan dalam meningkatkan dorongan ibu untuk melakukan pemeriksaan. Penelitian lain mendukung bahwa pendidikan tentang IVA dapat meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan skrining kanker serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi (Hesty et al., 2019). Pasien kanker serviks sendiri umumnya mengalami gangguan fisik dan psikologis akibat perkembangan penyakit maupun efek samping terapi (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Bahkan, penyakit ini dapat memengaruhi kualitas hidup dan fungsi seksual perempuan (Kusumaningrum et al., 2016; Yanti, Andrijono, & Gayatri, 2011). Selain itu, perilaku deteksi dini juga dipengaruhi oleh nilai pribadi; misalnya, penelitian kualitatif menunjukkan bahwa perempuan yang merasa selalu sehat meski telah lama menikah sering kali enggan melakukan deteksi dini (Rasul, Cheraghi, & Moqadam, 2015).

Harapannya setelah kegiatan ini berlangsung adalah meningkatnya perilaku deteksi dini kanker serviks melalui IVA sebagai metode skrining sederhana yang mudah dilakukan. Penelitian membuktikan bahwa IVA memiliki keunggulan berupa akurasi yang cukup baik serta biaya yang rendah sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat (Bhattacharyya, Nath, & Deka, 2015). Diharapkan ibu-ibu dapat melakukan pemeriksaan IVA setidaknya sekali dalam setahun di puskesmas yang berada di wilayah Majene, mengingat para peserta berdomisili di berbagai daerah kerja puskesmas di Kabupaten Majene.

SIMPULAN

Pengetahuan dan sikap ibu-ibu Persit Kodim 1401 Majene mengenai pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA menunjukkan peningkatan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. Selain itu, minat dan tindakan ibu-ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA di Kodim 1401 Majene juga meningkat setelah program tersebut berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. (2014). Faktor yang mempengaruhi implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1).
- Ardahan, M., & Temel, A. B. (2011). Visual Inspection With Acetic Acid in Cervical Cancer Screening. *Cancer Nursing*, 34(2), 158–163. <https://doi.org/10.1097/NCC.0b013e3181efe69f>
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhattacharyya, A. K., Nath, J. D., & Deka, H. (2015). Comparative study between pap smear and visual inspection with acetic acid (via) in screening of CIN and early cervical cancer. *J Mid-Life Health*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.4103/0976-7800.158942>
- Chizoma M. Ndikom, & Ofi, B. A. (2017). Effects of educational intervention on women's knowledge and uptake of cervical cancer screening in selected hospitals in Ibadan, Nigeria. *International Journal of Health Promotion and Education*, 55(5).
- Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada siswi SMA swasta. *Jurnal MKMI*, 13(2), 167–175.
- Elamurugan, S., Rajendran, P., & Thangamani, S. (2016). Cervical cancer screening : Awareness , attitude , and practice of Indian women. *Tropical Journal of Medical Research*, 19(1), 42–46. <https://doi.org/10.4103/1119-0388.172062>.
- Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 124–130.
- Hesty, Rahmah, & Nurfitriani. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 42–46. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.535>
- Ismarwati, Sutaryo, S., & Widyatama, R. (2011). Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bkm.3406>
- Kemendes RI. (2015). *Situasi penyakit kanker*. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi.
- Kemendes kesehatan RI. (2016). *Panduan Penatalaksanaan Kanker serviks*. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
- Kusumaningrum, T., Pradanie, R., Yunitasari, E., & Kinanti, S. (2016). The Role of Family and Quality of Life in Patients with Cervical Cancer. *Jurnal Ners*, 11(1), 112–117.
- Maulana, H. D. . (2013). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Ningsih, D. P. S., Pramono, D., & Nurdiati, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit Sardjito Yogyakarta. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(3), 125–130.
- Nordianti, M. E., & Wahyono, B. (2018). Determinan Kunjungan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 33–44.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta,

- Indonesia: Rineka Cipta.
- Rasjidi. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita* (1st ed.). Jakarta: Sagung Seto.
- Rasul, Cheraghi, & Moqadam, B. (2015). Influencing factors on cervical cancer screening from the Kurdish women ' s perspective : A qualitative study. *Journal of Medicine and Life*, 8(2),